

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Retrieval Practice* Berbasis *Flashcard* Terhadap Kemampuan Mengingat Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngimbang

¹Anggie Eka Cahyani, ²Dian Rustyawati
¹⁻²Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
Email: ekaanggie39@gmail.com, awardeean@gmail.com

Abstract

This study examines the effect of flashcard-based retrieval practice on students' memory ability in Islamic Cultural History (SKI) learning for eighth-grade students at MTs Miftahul Huda Ngimbang. The study was motivated by students' low retention ability caused by lecture-dominated learning methods. This research aimed to describe the implementation of retrieval practice based on flashcards, identify students' memory ability after the strategy was applied, and analyze its effect on memory improvement. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design, namely Nonequivalent Control Group Design. The subjects were class VIII A as the experimental class and VIII B as the control class. Data were collected through observation, documentation, pretest, and posttest. Data analysis used validity, reliability, normality, homogeneity, paired sample t-test, and independent sample t-test. The results showed that retrieval practice based on flashcards effectively improved students' memory ability. The paired sample t-test obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ and the independent sample t-test obtained $0.021 < 0.05$. Therefore, flashcard-based retrieval practice significantly affected students' memory ability in SKI learning.

Keyword: *Influence, Strategy, Learning, Retrieval Practice, Flashcard.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran retrieval practice berbasis flashcard terhadap kemampuan mengingat siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngimbang. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mengingat siswa akibat pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan hafalan sehingga retensi memori siswa kurang optimal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi experimental design) menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian terdiri atas kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta tes berupa pretest dan posttest. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, paired sample t-test, dan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi retrieval practice berbasis flashcard terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan mengingat siswa secara signifikan. Hasil uji paired sample t-test memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil uji independent sample t-test memperoleh nilai signifikansi $0,021 < 0,05$. Dengan demikian, strategi pembelajaran retrieval practice berbasis flashcard berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengingat siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngimbang.

Kata Kunci: Pengaruh, Strategi, Pembelajaran, *Retrieval Practice*, *Flashcard*.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan perubahan sosial telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru mulai bergeser menjadi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa. Namun demikian, proses pembelajaran di berbagai sekolah masih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga siswa cenderung

pasif dalam menerima informasi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman dan retensi memori siswa terhadap materi pembelajaran (Faridah et al., 2022). Tantangan pendidikan saat ini tidak hanya terletak pada kemampuan memahami materi, tetapi juga kemampuan mempertahankan informasi dalam jangka panjang. Data *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi, numerasi, dan sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata global. Indonesia memperoleh skor membaca 359, matematika 366, dan sains 383, sedangkan rata-rata global mencapai 476 (Kemdikbudristek, 2023). Selain itu, Rapor Pendidikan tahun 2024 juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori di bawah kompetensi minimum. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran masih berfokus pada hafalan jangka pendek dan belum mampu membangun retensi memori yang kuat (BPPMB, 2024).

Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan salah satu aspek kognitif penting dalam proses belajar, yaitu memori. Memori berperan sebagai sistem utama yang mengatur bagaimana seseorang menerima, menyimpan, dan mengingat kembali informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman komprehensif terhadap mekanisme memori dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa (Nasution et al., 2025). Mengingat merupakan proses memanggil kembali informasi yang telah disimpan dalam otak (Rochanah, 2021). Daya ingat sendiri berhubungan dengan kemampuan otak dalam menyimpan serta mempertahankan informasi atau pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam Taksonomi Bloom, mengingat termasuk pada ranah kognitif paling dasar, di mana seseorang dianggap mampu mengingat apabila dapat menampilkan kembali pengetahuan yang telah tersimpan dalam memori jangka panjang (Damayanti et al., 2024). Kemampuan mengingat merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar. Menurut Atkinson dan Shiffrin, memori melibatkan proses encoding, storage, dan retrieval.

Informasi yang diterima siswa akan tersimpan dalam memori jangka pendek maupun jangka panjang, kemudian dipanggil kembali ketika dibutuhkan. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan aktivitas pengambilan kembali informasi secara aktif dapat memperkuat retensi memori siswa. Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat adalah *retrieval practice*. Strategi ini menekankan latihan mengingat kembali informasi tanpa melihat catatan sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Siti Anisah & Maulidah, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *retrieval practice* mampu meningkatkan retensi jangka panjang dan memperkuat pemahaman siswa. Witarto dan Irvania (2020) menjelaskan bahwa strategi *retrieval practice* efektif membantu siswa mengingat kembali informasi sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurkhalisah (2022) juga menunjukkan bahwa *retrieval practice* mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan daya ingat siswa secara berkelanjutan. Selain itu, Damayanti et al. (2024) menegaskan bahwa *retrieval practice* tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep, tetapi juga membantu mengurangi kecemasan belajar siswa.

Dalam penerapannya, strategi *retrieval practice* dapat dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik agar proses belajar menjadi lebih efektif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *flashcard*. Media *flashcard* merupakan kartu belajar yang berisi informasi singkat berupa pertanyaan dan jawaban sehingga dapat membantu siswa mengingat materi secara aktif dan berulang. Penggunaan *flashcard* mampu meningkatkan fokus belajar, memperkuat memori, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan (Michael Sun et al., 2021). Berdasarkan hasil observasi awal

di MT's Miftahul Huda Ngimbang, sebagian besar siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan mengingat materi SKI, khususnya pada materi Daulah Abbasiyah. Hasil tes refleksi menunjukkan bahwa siswa hanya mampu mengingat sekitar 40–50% materi yang telah dipelajari. Kondisi ini menunjukkan rendahnya retensi memori siswa terhadap materi pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *retrieval practice* berbasis *flashcard* terhadap kemampuan mengingat siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MT's Miftahul Huda Ngimbang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *retrieval practice* berbasis *flashcard* terhadap kemampuan mengingat siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MT's Miftahul Huda Ngimbang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran *retrieval practice* berbasis *flashcard*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian dilaksanakan di MT's Miftahul Huda Ngimbang pada tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri atas dua kelas. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan mengingat siswa melalui pretest dan posttest. Soal tes disusun berdasarkan indikator kemampuan mengingat pada materi Daulah Abbasiyah. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan strategi pembelajaran *retrieval practice* berbasis *flashcard* selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Data penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengingat pada masing-masing kelompok dan *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian perencanaan, pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah yang dirancang secara sistematis oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup upaya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan modern, strategi pembelajaran menjadi komponen penting karena keberhasilan proses belajar tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh cara guru mengelola pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik. Pada pelaksanaannya, strategi pembelajaran melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan, seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. (Rohman, 2024)

Guru dituntut untuk mampu memilih strategi yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Misalnya, pada pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), sedangkan untuk meningkatkan kemampuan kolaboratif peserta didik dapat diterapkan strategi pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning). Dengan demikian, pemilihan strategi yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mendorong munculnya berbagai inovasi strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman. Strategi pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C). (Isnawati, 2022)

Oleh karena itu, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk aktif mencari, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Penggunaan teknologi digital, platform pembelajaran daring, multimedia interaktif, serta aplikasi pendidikan menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada penginternalisasian nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi yang digunakan perlu mengintegrasikan aspek keteladanan, pembiasaan, pengalaman langsung, diskusi, refleksi, dan penguatan nilai-nilai moral. (Laia et al., 2024)

Melalui strategi yang tepat, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam perilaku dan interaksi sosial. Lebih lanjut, strategi pembelajaran yang efektif harus bersifat fleksibel dan berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, pemecahan masalah, dan kerja sama kelompok. Dengan keterlibatan aktif tersebut, peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, kemampuan berpikir yang lebih berkembang, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensinya dalam merancang dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif agar mampu menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi dan transformasi digital saat ini.

B. Retrieval Practice Berbasis Flashcard

Retrieval Practice berbasis flashcard merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses mengingat kembali (retrieval) informasi yang telah dipelajari melalui penggunaan kartu-kartu belajar yang berisi pertanyaan, konsep, istilah, atau kata kunci pada satu sisi, serta jawaban atau penjelasannya pada sisi lainnya. Strategi ini berlandaskan pada teori kognitif yang menyatakan bahwa proses mengingat kembali informasi dari memori jangka panjang secara aktif akan memperkuat jejak memori dan meningkatkan retensi pembelajaran dibandingkan dengan sekadar membaca atau mengulang materi secara pasif. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga secara aktif melatih kemampuan mengakses kembali pengetahuan yang telah tersimpan dalam ingatan mereka. Dalam praktiknya, flashcard digunakan sebagai media untuk memfasilitasi aktivitas retrieval practice melalui serangkaian pertanyaan atau stimulus yang mendorong

peserta didik untuk mengingat konsep yang telah dipelajari. Ketika peserta didik berusaha menjawab pertanyaan yang terdapat pada flashcard tanpa melihat jawabannya terlebih dahulu, mereka sedang melakukan proses pengambilan informasi dari memori. Setelah memberikan jawaban, peserta didik dapat langsung memeriksa kebenarannya pada sisi lain kartu sehingga memperoleh umpan balik yang cepat dan akurat. Proses ini membantu mengidentifikasi materi yang telah dikuasai maupun konsep yang masih memerlukan penguatan lebih lanjut.(Baron et al., 2026)

Strategi Retrieval Practice berbasis flashcard memiliki keunggulan dalam meningkatkan daya ingat jangka panjang karena melibatkan proses pengulangan aktif (*active recall*). Berbagai penelitian dalam bidang psikologi pendidikan menunjukkan bahwa peserta didik yang rutin melakukan retrieval practice cenderung memiliki kemampuan mengingat yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya membaca ulang catatan atau materi pelajaran. Selain itu, penggunaan flashcard memungkinkan terjadinya *spaced repetition* atau pengulangan bertahap dalam interval waktu tertentu, yang terbukti efektif dalam memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Kombinasi antara retrieval practice dan *spaced repetition* menjadikan flashcard sebagai media pembelajaran yang sederhana namun sangat efektif. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, Retrieval Practice berbasis flashcard dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Misalnya, peserta didik dapat menggunakan flashcard untuk menghafal ayat Al-Qur'an, hadis, istilah-istilah fikih, nama-nama tokoh Islam, konsep akidah, maupun materi sejarah peradaban Islam.

Guru dapat merancang flashcard yang berisi pertanyaan konseptual, definisi, dalil, atau studi kasus sederhana yang menuntut peserta didik untuk mengingat dan memahami materi secara mendalam.(Efendy et al., 2026). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan mekanis, tetapi juga pada penguatan pemahaman dan kemampuan menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Penerapan Retrieval Practice berbasis flashcard juga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Bentuknya yang sederhana, praktis, dan interaktif menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dibandingkan metode ceramah atau membaca teks secara berulang. Flashcard dapat digunakan secara individu, berpasangan, maupun dalam kelompok kecil sehingga mendorong terjadinya interaksi dan diskusi antar peserta didik. Selain itu, perkembangan teknologi memungkinkan flashcard dikembangkan dalam bentuk digital melalui berbagai aplikasi pembelajaran yang menyediakan fitur pengulangan otomatis, pelacakan kemajuan belajar, serta evaluasi hasil belajar secara *real time*. Dari perspektif pedagogis, Retrieval Practice berbasis flashcard sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola proses belajarnya sendiri, mengidentifikasi kelemahan pemahaman, serta melakukan perbaikan secara mandiri.(Heru Dwi Wahyuni & Triyani, 2021)

Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan materi, memantau perkembangan belajar, dan memberikan bimbingan ketika diperlukan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar mandiri, kemampuan metakognitif, serta kebiasaan belajar yang efektif. Secara keseluruhan, Retrieval Practice berbasis flashcard merupakan strategi pembelajaran inovatif yang memadukan prinsip pengambilan kembali informasi secara aktif dengan media pembelajaran yang sederhana dan mudah digunakan. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan retensi memori, pemahaman konsep, motivasi belajar, serta hasil

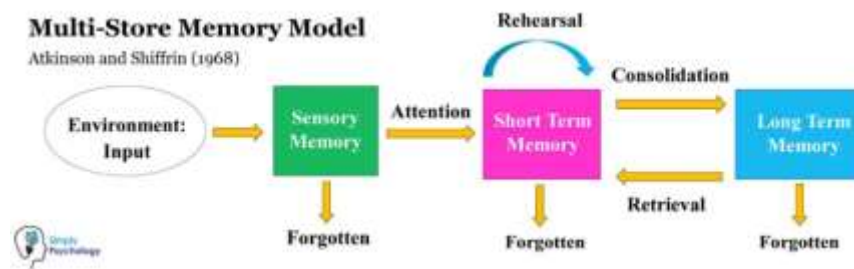
belajar peserta didik. Oleh karena itu, penerapannya dapat menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam mendukung pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir serta daya ingat jangka panjang peserta didik.

C. Strategi Mengingat Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngimbang.

Penerapan strategi *retrieval practice* berbasis *flashcard* dilakukan pada kelas VIII A sebagai kelas eksperimen. Pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu penyampaian materi secara singkat, penggunaan *complete flashcard*, latihan recall, diskusi kelompok, dan penggunaan *incomplete flashcard*. Pada tahap awal, guru menjelaskan materi Daulah Abbasiyah secara singkat kemudian siswa diberikan *flashcard* berisi informasi tokoh, tahun, dan peristiwa penting. Setelah itu, siswa diminta mempelajari informasi pada kartu dan melakukan proses *recall* tanpa melihat catatan maupun buku. Selanjutnya siswa diberikan *incomplete flashcard* yang berisi informasi belum lengkap untuk diisi kembali berdasarkan ingatan mereka. Kegiatan ini dilakukan secara berulang agar siswa terbiasa mengingat kembali informasi secara aktif. Berdasarkan hasil observasi, penerapan strategi pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan *flashcard* juga membantu siswa lebih fokus dalam memahami materi karena informasi disajikan secara singkat dan menarik.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori model memori Atkinson dan Shiffrin yang membagi sistem memori menjadi tiga bagian, yaitu memori sensori, memori jangka pendek (*Short-Term Memory*), dan memori jangka panjang (*Long-Term Memory*) (McLeod, 2023). Pada tahap awal pembelajaran, informasi yang disajikan melalui *flashcard* diterima siswa melalui pancaindra dan masuk ke dalam memori sensori. Tampilan visual pada *flashcard* membantu siswa memberikan perhatian lebih terhadap materi sehingga informasi lebih mudah diproses. Selanjutnya, informasi dipindahkan ke memori jangka pendek (*Short-Term Memory*) melalui proses perhatian dan pengulangan. Menurut Atkinson dan Shiffrin, memori jangka pendek memiliki kapasitas terbatas sehingga diperlukan strategi pengulangan agar informasi dapat bertahan lebih lama (Komariah et al., 2025).

Dalam penelitian ini, proses pengulangan dilakukan melalui aktivitas *recall* dan pengisian *incomplete flashcard* secara berulang. Aktivitas tersebut membantu siswa mempertahankan informasi dalam memori jangka pendek sekaligus memperkuat proses pengkodean informasi. Melalui latihan *retrieval practice* yang dilakukan secara terus-menerus, informasi kemudian tersimpan dalam memori jangka panjang (*Long-Term Memory*). Proses pengambilan kembali informasi secara aktif membantu siswa memperkuat jalur memori sehingga materi lebih mudah diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini sesuai dengan pendapat Hardani et al. (2020) yang menyatakan bahwa memori jangka panjang memungkinkan seseorang menyimpan pengetahuan dan pengalaman secara lebih stabil dan berkelanjutan.



Gambar 1. Model Memori Atkinson & Shiffrin

Sumber: *Simply Psychology* (<https://www.simplypsychology.org/wp-content/uploads/Multi-Store-Model--1536x499.jpg>).

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir soal pretest dan posttest menggunakan *korelasi product moment*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas ditetapkan sebagai berikut (Hidayat, 2021):

- Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan valid.
- Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

Apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka item dinyatakan valid. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item soal memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga seluruh soal dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (Imam Ghazali, 2018). Hasil pengujian menunjukkan nilai reliabilitas lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Dwijuna & Zain, 2023).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh data lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan *varians* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data dinyatakan homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak homogen (Sianturi, 2022). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga kedua kelompok dinyatakan homogen.

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

Nilai	Statistic	df	sig
Pretest B Kontrol	.951	23	.303

Posttest B Kontrol	.971	23	.722
Pretest A Eksperimen	.921	25	.055
Posttest A Eksperimen	.921	25	.054

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Pengambilan keputusan pada uji *paired sample t-test* didasarkan pada nilai *t* hitung dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed). Apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* (Diah Ayu Rahmani, 2025). Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengingat siswa setelah diterapkan strategi *retrieval practice* berbasis *flashcard*. Sementara itu, hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2

Hasil Uji Hipotesis

Jenis Uji	Signifikansi	Keterangan
Paired Sample t-test	0,000	Signifikan
Independent Sample t-test	0,021	Signifikan

Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh strategi pembelajaran *retrieval practice* berbasis *flashcard* terhadap kemampuan mengingat siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngimbang.

4. Hasil Pretest dan Posttest

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama, dengan rata-rata nilai masing-masing sebesar 61,40 dan 60,95. Setelah diberikan perlakuan berupa strategi *retrieval practice* berbasis *flashcard*, nilai posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 85,30, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 74,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi *retrieval practice* berbasis *flashcard* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Tabel 3

Hasil Rata-rata Pretest dan Posttest

Kelas	N	Pretest	Posttest
Eksperimen	25	61,40	85,30
Kontrol	23	60,95	74,25

a. Penerapan Strategi *Retrieval Practice* Berbasis *Flashcard*

Retrieval practice adalah strategi belajar yang berfokus pada upaya mengingat kembali informasi tanpa melihat materi, sehingga prosesnya lebih aktif dan menantang dibandingkan membaca ulang. Intinya, metode ini menuntut peserta belajar untuk memanggil informasi dari ingatan, yang membuat jalur memori semakin kuat. Penelitian menunjukkan bahwa *retrieval practice* tidak hanya meningkatkan daya ingat jangka panjang, tetapi juga kemampuan transfer,

yaitu menerapkan pengetahuan pada situasi baru. Dengan demikian, strategi ini membantu memperkuat retensi sekaligus memperdalam pemahaman (Opitz & Kubik, 2024).

Sedangkan *Flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu kecil, baik dalam bentuk fisik maupun digital, yang berisi informasi singkat seperti gambar, istilah, pertanyaan, atau konsep pada satu sisi, serta jawaban atau penjelasan pada sisi lainnya. Fungsi utama media ini adalah membantu proses *active recall*, yaitu kemampuan siswa untuk mengingat kembali informasi tanpa melihat sumber secara langsung. Proses ini mendorong penguatan memori karena siswa dilatih mengambil kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. *Flashcard* dapat membantu siswa mengingat kosakata dengan lebih efektif karena dapat menciptakan jalur memori (*neural pathways*) yang membuat proses *recall* menjadi lebih mudah di masa mendatang (Putri et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *retrieval practice* berbasis *flashcard* terlaksana dengan baik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses *recall* melalui kegiatan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Aktivitas tersebut membantu siswa lebih fokus dan meningkatkan keterlibatan selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan *flashcard* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena materi disajikan secara singkat, jelas, dan mudah dipahami. Melalui penggunaan *complete flashcard* dan *incomplete flashcard*, siswa memperoleh kesempatan untuk mengulang informasi secara aktif. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Agarwal et al. (2019) yang menjelaskan bahwa *retrieval practice* efektif memperkuat memori karena siswa secara aktif mengambil kembali informasi dari ingatan.

Sejalan dengan itu, menurut Yunus (2020) *retrieval* merupakan tahap penting dalam sistem memori karena memungkinkan individu mengakses kembali informasi yang telah melalui proses *encoding* dan *storage* dalam memori jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap kali *retrieval practice* dilakukan, proses *recall* tidak hanya mengaktifkan kembali jejak memori, tetapi juga memperkuatnya melalui pembentukan jalur asosiasi baru. Hal ini sejalan dengan model Atkinson–Shiffrin yang menempatkan proses *retrieval* sebagai komponen kunci dalam mempertahankan dan memperkuat memori jangka panjang. Dengan demikian, strategi *retrieval practice* berbasis *flashcard* tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

b. Tingkat Kemampuan Mengingat Siswa yang Menggunakan Strategi *Retrieval Practice* Berbasis *Flashcard*

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengingat siswa setelah diterapkan strategi *retrieval practice* berbasis *flashcard*. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai posttest pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa latihan *recall* yang dilakukan secara berulang mampu memperkuat retensi memori siswa. Menurut teori Atkinson dan Shiffrin, proses mengingat melibatkan tahapan *encoding*, *storage*, dan *retrieval*. Ketika siswa melakukan *retrieval* secara aktif, informasi yang telah tersimpan dalam memori jangka panjang akan lebih mudah dipanggil kembali. Dalam penelitian ini, proses *recall* dilakukan melalui pengisian *flashcard* kosong dan

latihan tanya jawab sehingga siswa terbiasa mengakses kembali informasi yang telah dipelajari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Witarto dan Irvania (2020) yang menyatakan bahwa *retrieval practice* efektif meningkatkan retensi memori siswa dibandingkan metode membaca ulang. Penelitian Nurkhalisah (2022) juga menunjukkan bahwa latihan retrieval mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan memperkuat daya ingat siswa secara berkelanjutan.

Selain itu, menurut Soderstrom dan Bjork dalam Syam dan Jufri (2018), strategi *retrieval practice* atau pengambilan kembali informasi melalui tes juga terbukti secara konsisten mampu memperkuat daya ingat dan meningkatkan retensi. Butler juga menunjukkan bahwa *retrieval practice* yang dilakukan berulang memberikan retensi dan transfer pengetahuan yang lebih baik pada tes akhir dibandingkan dengan sekadar mengulang membaca materi (*repeated studying*). Schmid menegaskan bahwa melalui proses penyelidikan dan penemuan mandiri, siswa dapat membangun pemahaman lebih mendalam sehingga retensi mereka meningkat. Selain meningkatkan retensi memori, penggunaan *flashcard* juga membantu siswa memahami hubungan antar informasi dalam materi Daulah Abbasiyah. Informasi yang disajikan secara ringkas memudahkan siswa mengingat nama tokoh, tahun, serta peristiwa penting dalam sejarah Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan mengingat siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *retrieval practice* berbasis *flashcard* berada pada kategori baik, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu membantu siswa dalam memperkuat daya ingat terhadap materi pembelajaran secara lebih optimal.

c. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Retrieval Practice* Berbasis *Flashcard* Terhadap Kemampuan Mengingat

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *retrieval practice* berbasis *flashcard* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengingat siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil uji *independent sample t-test* sebesar $0,021 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas *recall* secara aktif lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah dan hafalan. Pada pembelajaran konvensional, siswa cenderung hanya menerima informasi tanpa melakukan proses pengulangan aktif sehingga informasi lebih mudah dilupakan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adella Gusti Alviani (2023) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi *retrieval practice* dalam memperkuat proses penyimpanan memori dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-eksperimen* dengan desain *pretest-posttest control group*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi *retrieval practice* memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional, yang dibuktikan melalui nilai signifikansi uji t sebesar $0,018 < 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa latihan pengambilan kembali informasi secara aktif dapat memperkuat memori jangka panjang siswa dan meningkatkan performa belajar.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh Soderstrom dan Bjork dalam Syam dan Jufri (2018) bahwa *retrieval practice* mampu memperkuat retensi dan meningkatkan kemampuan transfer pengetahuan siswa. Ketika siswa secara aktif mengingat kembali informasi, jalur memori menjadi lebih kuat sehingga informasi dapat bertahan lebih lama dalam ingatan.

Penelitian ini juga memiliki kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran SKI. Selama ini pembelajaran SKI sering dianggap identik dengan hafalan dan metode ceramah sehingga siswa mudah merasa bosan. Melalui penerapan strategi *retrieval practice* berbasis *flashcard*, pembelajaran SKI menjadi lebih menarik, aktif, dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, strategi *retrieval practice* berbasis *flashcard* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada mata pelajaran SKI.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *retrieval practice* berbasis *flashcard* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngimbang terlaksana secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan mengingat siswa. Penggunaan *flashcard* sebagai media pembelajaran mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Kondisi tersebut menjadikan siswa lebih mudah memahami, menyimpan, dan mengakses kembali informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga kemampuan *recall* mereka mengalami peningkatan yang signifikan. Lebih lanjut, proses *recall* yang dilakukan secara aktif dan berulang melalui strategi *retrieval practice* terbukti mampu memperkuat retensi memori jangka panjang siswa. Aktivitas mengingat kembali informasi secara berkala membantu memperkuat jejak memori sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak mudah terlupakan. Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *retrieval practice* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Selain mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya, penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris melalui penerapan *retrieval practice* berbasis *flashcard* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada lingkungan madrasah, yang masih relatif jarang dikaji dalam penelitian pendidikan Islam. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut antara lain jumlah sampel penelitian yang hanya melibatkan siswa pada satu lembaga pendidikan, yaitu MTs Miftahul Huda Ngimbang, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Selain itu, fokus penelitian hanya mencakup materi Daulah Abbasiyah sehingga efektivitas strategi *retrieval practice* berbasis *flashcard* pada materi lain belum dapat diketahui secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, jenjang pendidikan yang beragam, serta cakupan mata pelajaran dan materi yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi *retrieval practice* berbasis *flashcard* dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kognitif peserta didik pada berbagai konteks pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Agarwal, P. K., Mcdaniel, M., Strube, M., Fitzpatrick, S., & I, K. S. (2019). Supplemental Material for Retrieval Practice & Bloom's Taxonomy: Do Students Need Fact Knowledge Before Higher Order Learning? *Journal of Educational Psychology*, 111(2), 189–209. <https://doi.org/10.1037/edu0000282.supp>
- Andi Nurannisa Syam, Muh. Jufri, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dipadu Strategi Retrieval Practice Terhadap Hasil Belajar Dan Retensi Ditinjau Dari Kesadaran Metakognitif Siswa Kelas Xi Sman 8 Makassar. *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, (1), 2862–2862.
- Baron, P., Kenya, M., Duananda, M., Degeng, K., & Aulia, F. (2026). Do Flashcards Improve Biology Learning? A Systematic Review of Cognitive Learning Outcomes Article Info Abstrak. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.17977/um039v11i12026p1-13p> ISSN:2548-9879%0Ahttp://journal-fip.um.ac.id/index.php/edcomtech
- BPPMB. (2024). *Buletin Pa'biritta I Edisi 32 . Tahun 2024 1*. 1–40.
- Damayanti, A. F., Rahmat, A., & Suwandi, T. (2024). Retrieval Practice: Strategy for Reducing Cognitive Anxiety through Students' Concept Mastery and Cognitive Ability. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 10(2), 120–134. <https://doi.org/10.21831/jipi.v10i2.71416>
- Damayanti, R., Rasmitadila, & Sesrita, A. (2024). Cara Guru Meningkatkan Daya Ingat Siswa Di Sekolah Dasar. *Al - Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(3), 248–254. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i3.13810>
- Diah Ayu Rahmani, R. M. F. H. (2025). Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample t-Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568–576. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.420>
- Dwijuna, G., & Zain, N. N. L. E. (2023). Normalization Test Check with Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling and Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>
- Efendy, M. A. S., Danella, N. E., Mardhotillah, S. Z., Mujakir, D., & Haq, S. T. N. (2026). Media pembelajaran card game untuk perkalian siswa Sekolah Dasar: systematic literature review. *International Competitiveness and Global Markets*, 09(03), 92–165. <https://doi.org/10.4324/9781003647348-6>
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716.
- Gusti Alviani, A. (2022). Efektivitas Strategi Belajar Retrieval Practice Dalam Proses Penyimpanan Memori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Sma Pada Struktur Dan Bioproses Sel. *Skripsi Universitas Srinwijaya*.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Heru Dwi Wahyuni, R., & Triyani, S. (2021). Analysis of the Learning Process for Multiplication and Division Using Flashcard Media Among Third-Grade Elementary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 9(1), 167–186. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/117875/54417>
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Isnawati, S. T. (2022). Penerapan Metode Take and Give Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Melalui Media Kartu. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 2, 1728–1741. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/960>
- Kemdikbudristek. (2023). PISA 2022 dan pemulihan pembelajaran di Indonesia. *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 1–25.
- Komariah, N. S., Zainuri, S. M., & Muinuddin. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Teori Memori Untuk Peningkatan Kognitif Siswa. *CONS-EDU Islamic Guidance and Counseling Journal*, 5(1), 118–130.
- Laia, S., Firmansyah, F., Krismonika, K., & Bogha, P. (2024). Transformasi Pendidikan Melalui Pengantar Kurikulum: Tinjauan Terkini dan Tantangan Masa Depan. *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 197–210. <https://doi.org/10.62738/ej.v4i1.78>
- Michael Sun , Shelun Tsai , Deborah L Engle, S. H. (2021). *Spaced Repetition Flashcards for Teaching Medical Students Psychiatry*. 1125–1131. <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01286-y>
- Nasution, A., Rahmah, A. D., Fitri, N. A., & Pratiwi, L. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Mis Al Islam Kota Bengkulu. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 925–929.
- Nurkhalisah, S. (2022). PERBEDAAN SELF-REGULATED LEARNING DAN MENTAL WORKLOAD SISWA SMA YANG MENERAPKAN STRATEGI RETRIEVAL PRACTICE DENGAN KONVENSIIONAL SETELAH PEMBELAJARAN KLASIFIKASI TUMBUHAN. *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Opitz, B., & Kubik, V. (2024). Far transfer of retrieval-practice benefits: rule-based learning as the underlying mechanism. *Cognitive Research: Principles and Implications*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s41235-024-00598-y>
- Putri, F. A. K., Sorohiti, M., & Ariebowo, T. (2024). Teaching English Using Flashcards to Improve Elementary School Students' Vocabulary. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 8(2), 198–215. <https://doi.org/10.18196/ftl.v8i2.21350>
- Rochanah Siti. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping. *Journal on Education*, 04(01), 114–127.
- Rohman, K. N. (2024). Sinergi Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa di MAN 3 Bantul. *Indonesian Journal of Action Research*, 3(2), 95–103. <https://doi.org/10.14421/ijar.2024.32-05>
- Saul Mcleod, P. (2023). Multi-Store Memory Model: Atkinson and Shiffrin. *Simply Psychology*, 1–10.
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Siti Anisah, A., & Maulidah, I. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), 581. <https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1814>
- Witarto, A. winoto, & Irvania, sukma kumala. (2020). Perancangam sistem informasi untuk mendukung penerapan Retrieval practice. *MOTIVATION: Jurnal of Mechanical Electrical and Industrial Engineering*, 2(1), 21–30.
- Yunus, R. M. (2020). Model 's of Memory. *JURNAL AL-FIKRAH*, 9(2), 193–201.